



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3219>

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN TIDAK AMAN
PADA SOPIR DI PERUM DAMRI MAKASSAR**

^KSyafirah R Basalamah¹, Andi Multazam², Mansur Sulolipu³

^{1,2,3}Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): syafirahrb@gmail.com

syafirahrb@gmail.com¹, multazam.mustari@yahoo.com³, amsulolipu@gmail.com³

ABSTRAK

Para penyedia layanan jasa transportasi berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dalam memberikan fasilitas. Selain memperbaiki kualitas, para penyedia juga menambah armadanya untuk memenuhi permintaan yang semakin banyak. Dampak negatif pertambahan kuantitas angkutan bus antar kota akan mengakibatkan peningkatan jumlah kecelakaan lalu lintas¹. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui faktor penyebab tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada sopir Perum Damri Makassar. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode Cross Sectional study. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh sopir yang ada di Perum Damri Makassar yaitu sebanyak 51 orang teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Random Sampling sebanyak 49 orang. Data diambil menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji univariat, uji bivariat dan uji multivariat dengan tingkat kepercayaan $\alpha=0.05$. Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel yang berhubungan secara signifikan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada sopir di Perum Damri Makassar Tahun 2022 adalah masa kerja ($p= 0.007$), kelelahan kerja dengan ($p= 0.000$) dan beban kerja ($p= 0.006$). sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah pengetahuan dengan ($p= 0.652$) dan sikap kerja dengan ($p= 0.702$). Diharapkan peneliti selanjutnya untuk menganalisa variabel lain mengenai faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada sopir di Perum Damri Makassar. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa digunakan sebagai bahan referensi atau perbandingan.

Kata kunci : Sopir; Pengetahuan; Sikap Kerja; Masa Kerja; Kelelahan Kerja; Beban Kerja.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 8 Mei 2022

Received in revised form : 11 Mei 2022

Accepted : 19 Agustus 2022

Available online : 30 Agustus 2022



licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

Transportation service providers are competing to be the best in providing facilities. In addition to improving quality, providers are also adding to their fleets to meet the growing demand. The negative impact of increasing the quantity of intercity bus transportation will result in an increase in the number of traffic accidents (Noviandi et al, 2017). This study aims to determine the factors causing unsafe action in the driver of Perum Damri Makassar. The type of research used is quantitative research using the Cross Sectional study method. The population in this study was all drivers in Perum Damri Makassar, namely 51 people, the sampling technique in this study was Random Sampling of 49 people. Data were taken using questionnaires and analyzed with univariate tests, bivariate tests and multivariate tests with a confidence level of $\alpha=0.05$. The results of the study obtained that the variables that are significantly related to unsafe action in drivers in Makassar Damri Perum in 2022 are working period ($p=0.007$), work fatigue with ($p=0.000$) and workload ($p=0.006$). while the unrelated variables are knowledge with ($p=0.652$) and work attitude with ($p=0.702$). It is hoped that the next researcher will analyze other variables regarding factors related to unsafe actions in drivers in Perum Damri Makassar. Suggestions for subsequent researchers are expected to be used as reference material or comparisons.

Keywords: Driver; Knowledge; Work attitude; Years of service; Work Fatigue; Workload.

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja merupakan suatu hal yang kerap terjadi di dunia kerja. Salah satu pekerjaan yang berpotensi mengalami kecelakaan kerja berupa kecelakaan lalu lintas adalah pengemudi angkutan. WHO (*World Health Organization*) menerbitkan pada Juli 2017, terdapat ada sekitar 1,3 juta orang yang meninggal dunia setiap tahun di jalan.² Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 mencatat Setiap tahun sekitar 1,1 juta kematian di seluruh Dunia disebabkan karena penyakit atau kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan. Angka itu setara dengan 5.000 pekerja perhari atau 3 orang setiap menitnya meninggal dunia. Dampak negatif dari pekerjaan adalah kecelakaan kerja.³ Menurut *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2018, lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja.⁴

Dari hasil observasi awal yang dilakukan didapatkan data awal dari Manager SDM Damri Makassar bahwa kecelakaan fatal jarang terjadi, Adapun data-data kecelakaan ringan tercatat seperti Terpeleset dalam bus, kepala teruntuk, terjatuh, terkikis benda dan lain-lain pernah terjadi namun data-data kecelakaan ringan ini tidak terdokumentasi dengan baik di Perum Damri Makassar. Perum Damri Makassar selama ini masih kurang termonitorterekam dengan baik karena meskipun kecil dampaknya jika tidak ada tindak lanjut *preventif* atau pencegahan tetap dapat menyebabkankesakitan yang lebih berat bagi pekerja Perum Damri Makassar. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja di Perum Damri Makassar.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan studi obsevasional atau dikenal dengan survey dengan rancangan penelitian *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar pada Sopir Perum Damri Makassar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Juni tahun 2022. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh sopir yang ada di Perum Damri Makassar yaitu sebanyak 51 orang teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Random Sampling sebanyak 49 orang.

HASIL

Pengumpulan data sebanyak 49 responden yang ada di Perum Damri Makassar yang diisi menggunakan metode kuesioner. Hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan dan Umur Pada Sopir di Perum Damri Makassar Tahun 2022

Jenis Kelamin	(n)	(%)
Laki – Laki	49	100,0%
Pendidikan	(n)	(%)
SMP	0	0
SMA/SMK	30	61,2
Perguruan Tinggi	19	38,8
Total	49	100,0%
Kategori Umur	(n)	(%)
Muda (≤ 40 Tahun)	7	14,3%
Tua (≥ 40 Tahun)	42	85,7%
Total	49	100,0%

Sumber : Data Primer, 2022

Distribusi responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin adalah laki – laki dengan jumlah 49 (100,0%), karakteristik pendidikan yang tinggi adalah SMA/SMK dengan jumlah 30 (61,2%), karakteristik umur yang tinggi adalah ≥ 40 tahun dengan jumlah 42 (85,7%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja, Pengetahuan, Sikap Kerja, Kelelahan Kerja, Masa Kerja dan Beban kerja Pada Sopir di Perum Damri Makassar Tahun 2022

Masa Kerja	(n)	(%)
Lama	41	83,7
Baru	8	16,3
Total	49	100,0%
Pengetahuan	(n)	(%)
Cukup	43	87,8%
Kurang	6	12,2%
Total	49	100,0%
Sikap Kerja	(n)	(%)
Memenuhi	40	81,6%
Tidak Memenuhi	9	18,4%
Total	49	100,0%

Kelelahan Kerja	(n)	(%)
Lelah	37	75.5%
Tidak Lelah	12	24.5%
Total	49	100.0%
Beban Kerja	(n)	(%)
Ringan	15	30.6%
Berat	35	69.4%
Total	49	100.0%
Tindakan Tidak Aman	(n)	(%)
Aman	15	30.6
Tidak Aman	34	64.9
Total	49	100.0%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 analisis univariat Masa kerja adalah lama dengan jumlah 41 (83,7%). Pengetahuan adalah cukup dengan jumlah 43 (87,8%). Sikap kerja adalah memenuhi dengan jumlah 40 (81,6%). Kelelahan kerja adalah lelah dengan jumlah 37 (75,5%), Beban Kerja adalah berat dengan jumlah 35 (69,4%), dan Tindakan Tidak Aman adalah tidak aman dengan jumlah 34 (64,9%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Sopir di Perum Damri Makassar Tahun 2022

Pengetahuan	Tindakan Tidak Aman						P (Sign)
	Aman		Tidak Aman		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	14	32.6%	29	67.4%	43	100%	0.625
Kurang	1	16.7%	5	83.3%	6	100%	
Total	15	30.6%	34	69.%	49	100%	

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p = 0.652 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada sopir di Perum Damri Makassar Tahun 2022. sebanyak 29 orang (67.4%) dari 43 orang (100%), sedangkan pengetahuan kurang dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 5 orang (83.3%) dari 6 orang (100%).

Tabel 4. Hubungan Sikap Kerja Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Sopir di Perum Damri Makassar Tahun 2022

Sikap Kerja	Tindakan Tidak Aman						P (Sign)
	Aman		Tidak Aman		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Memenuhi	13	32.5%	27	67.5%	40	100%	0.702
Tidak Memenuhi	2	22.2%	7	77.8%	9	100%	
Total	15	30.6	34	69.4	49	100%	

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p = 0.702 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa tidak ada hubungan antara Sikap Kerja dengan tindakan tidak

aman (*unsafe action*) pada sopir di Perum Damri Makassar Tahun 2022 sebanyak 27 orang (67.5%) dari 40 orang (100%), sedangkan sikap kerja yang tidak memenuhi dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 7 orang (77.7%) dari 9 orang (100%).

Tabel 5
Hubungan M Kerja Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Sopir di Perum Damri Makassar Tahun 2022

Masa Kerja	Tindakan Tidak Aman						P (Sign)
	Aman		Tidak Aman		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
<3 tahun	6	75.0%	2	25.0%	8	100%	0.007
≥ 3 tahun	9	22.0%	32	78.0%	41	100%	
Total	15	30.6%	34	69.4%	49	100%	

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p = 0.007 < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa ada hubungan antara Sikap Kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada sopir di Perum Damri Makassar Tahun 2022. Masa kerja < 3 tahun dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 2 orang (25.0%) dari 8 orang (100%), sedangkan masa kerja yang ≥ 3 tahun dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 32 orang (78.0%) dari 41 orang (100%).

Tabel 6. Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Sopir di Perum Damri Makassar Tahun 2022

Kelelahan Kerja	Tindakan Tidak Aman						P (Sign)
	Aman		Tidak Aman		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Lelah	5	13.5%	32	86.5%	37	100%	0.000
Tidak Lelah	10	83.3%	2	16.7%	12	100%	
Total	15	30.6%	34	69.4%	49	100%	

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p = 0.000 < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa ada hubungan antara Kelelahan Kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada sopir di Perum Damri Makassar Tahun 2022. hubungan kelelahan kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) menunjukkan bahwa kategori lelah dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 32 orang (86.5%) dari 37 orang (100%), sedangkan kategori tidak lelah dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 2 orang (16.7%) dari 12 orang (100%).

Tabel 7. Hubungan Beban Kerja Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Sopir di Perum Damri Makassar Tahun 2022

Beban Kerja	Tindakan Tidak Aman						P (Sign)
	Aman		Tidak Ama		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Berat	6	17.6%	28	82.4%	34	100%	0.006
Ringan	9	60.0%	6	40.0%	15	100%	
Total	15	30.6%	34	69.4%	49	100%	

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p = 0.005 < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa ada hubungan antara Beban Kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada sopir di Perum Damri Makassar Tahun 2022. hubungan beban kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) menunjukkan bahwa kelelahan kategori berat dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 28 orang (82.4%) dari 34 orang (100%), sedangkan kelelahan kategori ringan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 6 orang (40.0%) dari 15 orang (100%).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) pada Sopir di Perum Damri Makassar

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya melalui mata, hidung, telinga dan sebagainya. Pekerja mampu mengidentifikasi adanya bahaya melalui penginderaan tersebut. Oleh karena itu pekerja dengan pengetahuan baik dapat mencegah terjadinya tindakan tidak aman (*unsafe action*) baik pada dirinya maupun orang lain.⁵ Pengetahuan yang kurang akan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan kerja menyebabkan seseorang sulit untuk mengetahui potensi bahaya yang ada disekitarnya, sehingga sulit untuk menentukan tindakan dalam mengendalikan potensi bahaya tersebut. Oleh sebab itu seseorang akan menjadi kurang waspada terhadap resiko yang dapat timbul dari perilakuyaselama bekerja.⁶

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) menunjukkan bahwa pengetahuan yang cukup dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 29 orang (67.4%) dari 43 orang (100%), sedangkan pengetahuan kurang dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 5 orang (83.3%) dari 6 orang (100%). Berdasarkan uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p = 0.652 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada sopir di Perum Damri Makassar Tahun 2022.

Tingkat pengetahuan responden Perum DAMRI Makassar sudah baik Hal ini dapat diketahui dari hasil kuesioner dan beberapa pertanyaan di lapangan, dimana mereka mengetahui dengan baik bahaya yang ada di tempat kerja. Tetapi mereka tetap berperilaku tidak aman dan cenderung mengabaikan keselamatan karena mereka merasa sudah terbiasa berperilaku tidak aman seperti tidak memakai APD lengkap dan benar. Hal ini dikarenakan sopir merasa sudah mengenal baik pekerjaannya atau karena

adanya faktor kebiasaan yang berulang kali melakukan pekerjaan secara monoton sehingga mengabaikan berperilaku aman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hartono dkk (2017) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan tidak aman pada mekanik bengkel transportasi toyota di kota padang, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan responden dengan tindakan tidak aman yang dilakukan responden. Selanjutnya penelitian, Pangestu A (2020) mengenai hubungan karakteristik pengetahuan, sikap dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman.³

2. Hubungan Masa Kerja dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Sopir di Perum Damri Makassar

Suma'mur (2009) menyatakan bahwa pengalaman seseorang untuk mengenal bahaya ditempat kerja akan semakin membaik seiring dengan bertambahnya masa kerja, sehingga pada pekerja lama akan lebih mengenal titik-titik bahaya atau faktor yang mempengaruhi bahaya pada tempat kerja yang akan terjadi, kemudian akan dapat meminimalkan terjadinya kesalahan (error) yang dapat mengakibatkan kecelakaan.⁷

Berdasarkan pada penelitian ini tentang hubungan masa kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) menunjukkan bahwa masa kerja <3 tahun dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 2 orang (25.0%) dari 8 orang (100%), sedangkan masa kerja yang ≥ 3 tahun dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 32 orang (78.0%) dari 41 orang (100%). Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p = 0.007 < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa ada hubungan antara Sikap Kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada sopir di Perum Damri Makassar Tahun 2022.

Adanya hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada sopir di Perum Damri ini disebabkan oleh faktor usia pekerja, dimana dengan lamanya bekerja sebagai sopir bus maka usia seseorang juga akan bertambah sehingga lebih mudah untuk terjadinya kelelahan kerja. kemampuan seseorang dalam melakukan tugasnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah umur yang ujungnya nanti menyebabkan tindakan tidak aman (*unsafe action*).

Penelitian ini sejalan dengan teori yang ada karena lebih banyak sopir bus yang berumur tua memiliki masa kerja yang lama pula. Hal ini terbukti dalam penelitian ini bahwa masa kerja yang paling lama yaitu 15 tahun di miliki oleh pekerja yang berumur tua, sedangkan masa kerja yang paling baru yaitu 2 tahun dimiliki oleh pekerja yang berumur muda. Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Irmayani (2018) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Mengemudi Tidak Aman Pada Sopir Bus Sampri Trayek Medan–Dolok Sanggul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan masa kerja dengan tindakan mengemudi tidak aman pada Sopir Bus Sampri Trayek Medan–Dolok sanggul tahun 2018.⁸

3. Hubungan Sikap Kerja dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Sopir di Perum Damri Makassar

Sikap adalah reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak Semakin sikap seseorang negatif maka akan berdampak kepada perilaku seseorang mengarah negatif sehingga melakukan *unsafe action*, hal tersebut dapat mencelakakan dirinya sendiri maupun orang lain yang berada disekitarnya.⁹

Berdasarkan penelitian tentang hubungan sikap kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) menunjukkan bahwa sikap kerja yang memenuhi dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 27 orang (67.5%) dari 40 orang (100%), sedangkan sikap kerja yang tidak memenuhi dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 7 orang (77.8%) dari 9 orang (100%). Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai $p = 0.702 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa tidak ada hubungan antara Sikap Kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada sopir di Perum Damri Makassar Tahun 2022. Dari hasil observasi menggunakan kuesioner untuk mengukur sikap kerja sopir di Perum Damri Makassar, diperoleh gambaran sikap mereka baik terhadap keselamatan mengemudi. Sopir memiliki kebiasaan yang baik yaitu memakai APD (Alat Pelindung Diri) seperti *Seat Belt* dengan tetapi kadang melupakannya karena terdapat faktor kebiasaan yang menyebabkan sopir bus terkadang lupa. Atau bisa dikatakan Sikap responden dapat dikatakan baik karena sudah bekerja sesuai dengan SOP yang ada, memahami apa yang harus dilakukan tapi sering melupakan prosedur-prosedur yang ada.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Jessica Sangadji (2018) Yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pekerja bagian lambung kapal Pt.X bahwa adanya hubungan antara sikap kerja dengan perilaku tidak aman diperoleh $p \text{ value} = 0.044$ ($p=0,044<0.05$)⁶. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yordan dkk (2022) yang menyatakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan pada pengemudi Taksi online di Kota Tomohon.¹⁰

4. Hubungan Kelelahan Kerja dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Sopir di Perum Damri Makassar

Kelelahan kerja merupakan suatu keadaan menurunnya efisiensi dan ketahanan seseorang dalam bekerja. Istilah kelelahan mengarah pada kondisi melemahnya tenaga kerja untuk melakukan suatu kegiatan, sehingga mengakibatkan terjadinya pengurangan kapasitas kerja dan ketahanan tubuh.¹⁰ Berdasarkan penelitian tentang hubungan kelelahan kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) menunjukkan bahwa kategori lelah dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 32 orang (86.5%) dari 37 orang (100%), sedangkan kategori tidak lelah dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 2 orang (16.7%) dari 12 orang (100%). Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p = 0.000 < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa ada hubungan antara kelelahan kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada sopir di

Perum Damri Makassar Tahun 2022.

Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan teori yang ada, adanya hubungan kelelahan kerja dengan tindakan tidak aman. Penelitian ini menunjukkan bahwa bukan hanya sopir yang berusia tua yang mengalami kelelahan kerja tinggi, akan tetapi sopir yang berusia muda juga dapat mengalami kelelahan kerja tinggi. Kelelahan tersebut bisa terjadi dikarenakan keadaan pekerjaan yang monoton. Kondisi kerja yang berulang-ulang atau monoton, dapat menyebabkan rasa bosan serta menjadikan sopir merasa lelah dan jenuh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusril (2020) dengan judul penelitian Faktor Yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman (*unsafe act*) Pada Pekerja Bagian Produksi PT. Sermani Steel yang menyatakan bahwa terdapat hubungan kelelahan kerja dengan tindakan tidak aman.¹¹

5. Hubungan Beban Kerja dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Sopir di Perum Damri Makassar

Beban kerja adalah sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas suatu pekerjaan atau kelompok jabatan yang dilaksanakan dalam keadaan normal dalam suatu jangka waktu tertentu. Beban kerja terdiri dari beban kerja fisik dan beban kerja mental. Beban kerja fisik didefinisikan sebagai reaksi manusia untuk pekerjaan fisik eksternal.¹² Berdasarkan tabel 5 tentang hubungan beban kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) menunjukkan bahwa kelelahan kategori berat dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 28 orang (82.4%) dari 34 orang (100%), sedangkan kelelahan kategori ringan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 6 orang (40.0%) dari 15 orang (100%). Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh p value = 0.005 < 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa ada hubungan antara Beban Kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada Sopir di Perum Damri Makassar Tahun 2022.

Hasil pengambilan data responden sopir pada Perum Damri Makassar dilakukan dengan menggunakan kuesioner. beban kerja yang dialami sopir bus Perum Damri dipengaruhi oleh faktor kelelahan dapat dipengaruhi oleh faktor umur dan asupan energi. Umur tua akan mempengaruhi ketahanan fisik seseorang dalam melakukan pekerjaan. Semakin tua umur seseorang maka kemampuan fisiknya juga akan menurun ditambah lagi asupan energi yang tidak memenuhi dikarenakan jam masuk untuk shift pada pagi hari sampai jam istirahat mengharuskan sopir biasanya meneruskan kegiatan mengemudi sampai semua penumpang turun dan selesai pada pemberhentian selanjutnya, sopir dan pegawai yang bekerja di kantor berbeda dimana waktu istirahat bisa saja tidak berjalan dengan tepat sehingga asupan tenaga dan energi menambah risiko terjadinya kelelahan kerja. Sebaliknya responden dengan beban kerja yang berat tapi tidak mengalami kelelahan dapat dipengaruhi oleh faktor umur yang masih muda sehingga memiliki ketahanan fisik yang masih baik serta faktor asupan energi yang memenuhi sebelum melakukan aktivitas pekerjaan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Syamtingrum (2017) yang meneliti tentang pengembangan model hubungan faktor personal dan manajemen k3 terhadap tindakan tidak selamat (*unsafe action*) pada

pekerja PT. Yogya Indo Global memperoleh nilai p value = 0,003 bahwa ada hubungan antara beban kerjadengan tindakan tidak selamat pada pekerja PT. Yogya Indo Global¹⁰.¹³ Selanjutnya hasil penelitian ini sejalan dengan Bayuardi (2021) Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Beban Kerja berpengaruh terhadap Burnout pada Sopir PT Berkah Rahayu Indonesia di Kebumen dengan hasil hitung sebesar $3,665 > 2,2080$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.¹⁴

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mengenai “Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Sopir di Perum Damri Makassar Tahun 2022”. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut : tidak ada hubungan antara pengetahuan ($p= 0.652$), tidak ada hubungan antara sikap kerja ($p= 0.702$) dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*), ada hubungan antara masa kerja ($p= 0.007$), Ada hubungan antara kelelahan kerja ($p= 0.000$) dan ada hubungan antara beban kerja($p= 0.006$) dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada sopir di Perum Damri Makassar Tahun 2022. Diharapkan peneliti untuk meneliti untuk menganalisa variabel lain mengenai faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*).

DAFTAR PUSTAKA

1. Noviandi AAR, Hartanti RI, Ninggrum PT. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mengemudi Tidak Aman Pada Sopir Bus Trayek Jember Kencong Lumajang (Influence Factor Of Unsafe Driving On Bus Driver Jember-Kencong-Lumajang Route). *J Kesehat*. 2017;5(2):58–66.
2. Kairupan FA, Doda DV, Kairupan BHR. Hubungan Antara Unsafe Action Dan Unsafe Condition Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pengendara Ojek Online Dan Ojek Pangkalan Di Kota Manado. *Kesmas*. 2019;8(6):89–98.
3. Azzahri LM, Ikhwan K. Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di Puskesmas Kuok. *J Kesehat Masy*. 2019;3(1):50–7.
4. Sistem P, Keselamatan M. *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH*. 2020;4(1):64–75.
5. Agustiya H, Listyandini R, Ginanjar R. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja. *Promotor*. 2020;3(5):473.
6. Sangaji J, Jayanti S, Lestantyo D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Bagian Lambung Galangan Kapal Pt X. *J Kesehat Masy*. 2018;6(5):563–71.
7. Putri RA. Evaluasi Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja di Produksi III PT X. Skripsi [Internet]. 2020;22. Available from: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/24464>
8. Tobing EL, Sudirman J, Lubuk N, Kec P, Pakam L, Deli K. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Mengemudi Tidak Aman Pada Supir Bus Sampri Trayek Medan – Dolok Sanggul. 2018;1(1):14–9.
9. Dharmawan D. Evaluasi Unsafe Action Dan Unsafe Condition Terhadap Tenaga Kerja Bongkar Muat Dengan Metode Job Safety Analysis Oleh Perusahaan Bongkar Muat Pt. Varia Usaha Bahari. 2020;
10. Yordan Dharmaputra Pandelaki*, Diana V D, Doda* NS, M. Hubungan Antara Pengetahuan Dan

Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 Pada Pengemudi Taksi Online Di Kota Tomohon
Pendahuluan Wabah Covid -19 disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus
-2 Corona virus adalah bisa terkena Covid-19 de. 2022;11(1):80–90.

11. Gaol, M. J. L., Camelia, A., & Rahmiwati A. Analisis faktor risiko kelelahan kerja pada karyawan risk factors analysis for fatigue in production department employees of PT. arwana anugerah keramik. *J Ilmu Kesehatan Masy* [Internet]. 2018;9(1):53–63. Available from: <https://ejournal.fkm.unsri.ac.id/index.php/jikm/article/view/246>
12. Yusril. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Bagian Produksi Pt . Sermani Steel. *Jurnal. Kesehatan Masyarakat. Universitas Muslim Indonesia.* Vol 1(4). Makassar. 2020;1(4):370–81.
13. RI No. 43 20Permenkes19. 2019;(2):1–13.
14. Syamtinningrum MDP. Pengembangan Model Hubungan Faktor Personal Dan Manajemen K3 Terhadap Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja PT. *Yogya Indo Global. Inst Teknol Sepuluh Nop Surabaya.* 2017;57–90.
15. Bayuardi Purnama. Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja dan Job Insecurity Terhadap Burnout (Studi Pada Supir PT Berkah Rahayu Indonesia di Kebumen) (Doctoral dissertation, Universitas Putra Bangsa). 2021;1–7.